

**ANALISIS PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI NUSA
TENGGERA BARAT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*****ANALYSIS OF ECONOMIC GROWTH DEVELOPMENT OF WEST NUSA
TENGGERA PROVINCE AND THE FACTORS THAT AFFECT*****St. Maryam¹, M. Irwan^{1*}, M. Firmansyah¹**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email penulis korespondensi: dae_irwan@unram.ac.id*ABSTRAK**

Proses pembangunan nasional yang tengah dijalankan masih terfokus pada pembangunan ekonomi dengan orientasi pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dari tahun ke tahun. Tujuan untuk menganalisis Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2015 – 2021. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang bersumber dari berbagai instansi yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Teknik analisis menggunakan tabel maupun grafik. Untuk melihat pertumbuhannya dipergunakan rumus pertumbuhan. Sedangkan untuk melihat perkembangan dan perubahan menggunakan rumus perubahan atau perkembangan dan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami pergerakan atau perkembangan yang mengalami penurunan maupun Peningkatan. Pertumbuhan ekonomi tahun 2015 – 2021 secara rata-rata tumbuh sebesar 4,11 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional sebesar 3,82 persen dalam periode yang sama. Jumlah penduduk miskin di Nusa Tenggara mengalami penurunan sebanyak 66.990 jiwa dari tahun 2015 -2021, dengan perkembangan yang terus mengalami penurunan. Aktivitas investasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2015-2021 dilakukan oleh nilainya lebih besar berasal dari Investasi Luar Negeri (PMA) dan dari dalam negeri (PMDN). Secara rata-rata besarnya kontribusi yang berasal dari PMDN sebesar 50,86 persen sedangkan yang berasal dari PMA sebesar 49,14 persen. Nilai Investasi yang berasal dari PMA mengalami perkembangan yang melambat dibanding nilai investasi yang berasal dari PMDN bahkan cenderung mengalami penurunan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mampu direalisasikan oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat berada di atas nilai 1 triliun rupiah dan selalumengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Kata Kunci: Perkembangan, Pertumbuhan, Investasi, Kemiskinan

ABSTRACT

The national development process that is being carried out is still focused on economic development with an orientation towards achieving high economic growth from year to year. The aim is to analyze the development of economic growth and the factors that influence it in West Nusa Tenggara Province in 2015 - 2021. Secondary data is sourced from various agencies directly related to this research. The analysis technique uses tables and graphs. The growth formula is used to see the growth. Meanwhile, use the formula of change or development and average to see the development and change. The results showed that the economic growth of West Nusa Tenggara Province experienced a movement or development that experienced a decrease or increase. On average, economic growth in 2015-2021 grew by 4.11 percent, higher than national growth of 3.82 percent in the same period. The number of poor people in West Nusa Tenggara has decreased by 66,990 people from 2015-2021, with developments that continue to decline. Investment activities in West Nusa Tenggara province in 2015-2021 were carried out by a more excellent value from foreign investment (PMA) and from within the country (PMDN). On average, the contribution amount from PMDN was 50.86 percent, while that from PMA was 49.14 percent. The value of investment originating from PMA experienced a slower development than that of investment originating from PMDN and even tended to decline. Regional Original Revenue (PAD) that the West Nusa Tenggara provincial government can realize is above the value of 1 trillion rupiah and always increases from year to year.

Keywords: Development, Growth, Investment, Poverty

PENDAHULUAN

Proses pembangunan nasional yang tengah dijalankan oleh pemerintah Indonesia berorientasi pada pembangunan ekonomi dengan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dari tahun ke tahun. Berbagai langkah kebijakan strategis telah dan akan dilakukan oleh pemerintah dengan mengefektifkan peranan instrument-instrumen yang dapat mempengaruhi naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi hingga saat ini menjadi salah satu indikator yang dinilai penting dan strategis untuk menunjukkan bagaimana keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah dari waktu ke waktu (Ramadhan, 2019).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan suatu keharusan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Tambunan, 2015). Orientasi pembangunan yang tertuju pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus dikombinasikan dengan pembangunan sektor-sektor lainnya yang membentuk sekaligus berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya disparitas pembangunan yaitu memprioritaskan pada salah satu variable pembangunan dengan mengabaikan pembangunan variable ekonomi lainnya. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang tinggi jangan mengabaikan kemiskinan dan menafikan ketimpangan yang justru melahirkan dan mematangkan frustrasi social di kalangan masyarakat bawah (Prasentiantoko, et al., 2012).

Pertumbuhan ekonomi nasional dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang berfluktuatif, terlebih di masa pandemi covid-19 telah membawadampak yang signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi nasional sebelum terjadi pandemi covid 19 pada tahun 2019 sebesar 5,02 persen, namun setelah terjadi covid pada tahun 2020 menurun tajam mencapai negative 2,07 persen meskipun pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami kenaikan. Dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang belum tergolong tinggi dan perkembangannya menaik dan menurun, pemerintah terus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi salah satu permasalahan ekonomi jangka panjang ini.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Mengutip pendapat Sen yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan produksi barang terlepas dari apa yang terjadi pada orang-orang yang memproduksi dan mengkonsumsi barang tersebut (Badruddin, 2012). Menurut Subandi (2019), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Suatu perekonomian dikatakan berkembang, jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang menaik. Jika kegiatan ekonomi secara rata-rata masih meningkat dari tahun ke tahun maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi (Subandi, 2019). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan yang diukur dengan menggunakan PDB maupun PDRB. Pertumbuhan ekonomi setidaknya berdampak pada (1) kemakmuran atau taraf hidup masyarakat semakin meningkat; (2) Dapat menciptakan kesempatan kerja yang baru kepada penduduk yang terus bertambah jumlahnya.

Banyak factor atau variabel yang dijadikan tolok ukur dan indikator yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut adalah (1) Tanah dan kekayaan alam lainnya; (2) Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja;

(3) barang-barang modal dan tingkat teknologi dan (4) system social dan sikap masyarakat (Sukirno, 2015). Hal yang sama disampaikan oleh Pangiuk (2018) bahwa factor-faktot yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut adalah (1) Sumber Daya Manusia (SDM); (2) Sumber Daya Alam (SDA); (3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; (4) Budaya; (5) Sumber Daya Modal.

Sebagaimana hanya kondisi yang terjadi secara nasional, pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan juga mengalami pergerakan atau perkembangan yang tidak stabil. Jika pertumbuhan ekonomi sebelum pandemi covid-19 mencapai sebesar 3,90 persen mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebesar 0,64 persen. Terjadinya pertumbuhan ekonomi yang positif tentunya berdampak pada kinerja sektor-sektor perekonomian lainnya, terutama faktor-faktor yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Provinsi Nusa Tenggara Barat telah dan akan memaksimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia untuk terus mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan yang positif dari tahun ke tahun. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat telah menargetkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sumber daya yang dimilikinya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang dihadapi oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Potensi sumber daya alam yang ada akan mampu menghasilkan berbagai produk merupakan sumber nilai tambah sekaligus pembentuk pertumbuhan ekonomi dalam bentuk investasi. Jumlah penduduk atau sumber daya manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Persebaran penduduk yang timpang dan tidak merata di kedua pulau tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia. Besar kecilnya pendapatanyang diterima akan menentukan kemampuannya memenuhi berbagai kebutuhan hidup yang dilihat dari garis kemiskinan sekaligus mengindikasikan tergolong miskin atau tidak miskin.

Akumulasi modal merupakan ketersediaan modal yang selalu meningkat dari waktu ke waktu. Pemerintah berupaya untuk terus meningkatkan akumulasi modal dengan mengumpulkan modal yang dipergunakan untuk melakukan pembangunan. Modal yang diperoleh sebagai sumber pendapatan Negara salah satunya adalah pajak yang diterimadari berbagai sumber dan wajib pajak. Besar kecilnya pajak berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima akan membawa dampak terhadap lancarnya proses pembangunan ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa kajian yang dilakukan sebelumnya seperti Suwandika, et al., (2015), yang menganalisis Pengaruh Pendapatan Daerah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Provinsi Bali. Demikian halnya dengan Prasetyawan, et al., (2017), yang menganalisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta hubungannya terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Pratama, et al., (2019), menganalisis Pengaruh kemiskinan dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Wahyuni (2020) yang menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan beberapa kajian di atas teridentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD), (2) Investasi; (3) Tenaga kerja; (4) Kemiskinan; dan (5) Dana Alokasi Umum.

Berbagai faktor yang diuraikan di atas merupakan penentu tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu daerah termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Analisis ini membatasi kajian pada perkembangan Kemiskinan, Investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat mempengaruhi perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kinerja dari beberapa faktor tersebut diharapkan akan membawa dampak terhadap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perkembangan pertumbuhan ekonomi beserta factor-faktor yang mempengaruhinya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang perkembangan pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya selama tahun 2015 – 2021. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang bersumber dan diperoleh dari berbagai instansi yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Instansi tersebut seperti BPS NTB, Bappeda NTB, BPS maupun penelusuran data yang tersedia melalui media cetak maupun internet serta dari berbagai literatur dan informasi yang berkaitan dengan analisis penelitian ini.

Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel maupun grafik. Untuk melihat pertumbuhannya dipergunakan rumus pertumbuhan. Sedangkan untuk melihat perkembangan dan perubahan menggunakan rumus perubahan atau perkembangan dan rata-rata sebagai berikut.

- a. Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan formulasi dari Kuncoro (2013):

$$Rog = (PDB_t - PDB_{t-1} / PDB_{t-1} \times 100 \%$$

Dimana: PDB_t = Produk Domestik Bruto suatu negara pada tahun t

PDB_{t-1} = Produk Domestik Brotu suatu negara pada tahun t -1

- b. Untuk melihat perubahan atau perkembangan setiap tahun dipergunakan formula :

$$P_n = P_n - P_{n0}$$

Dimana: P_n = Perubahan atau perkembangan dan nilai tahun n

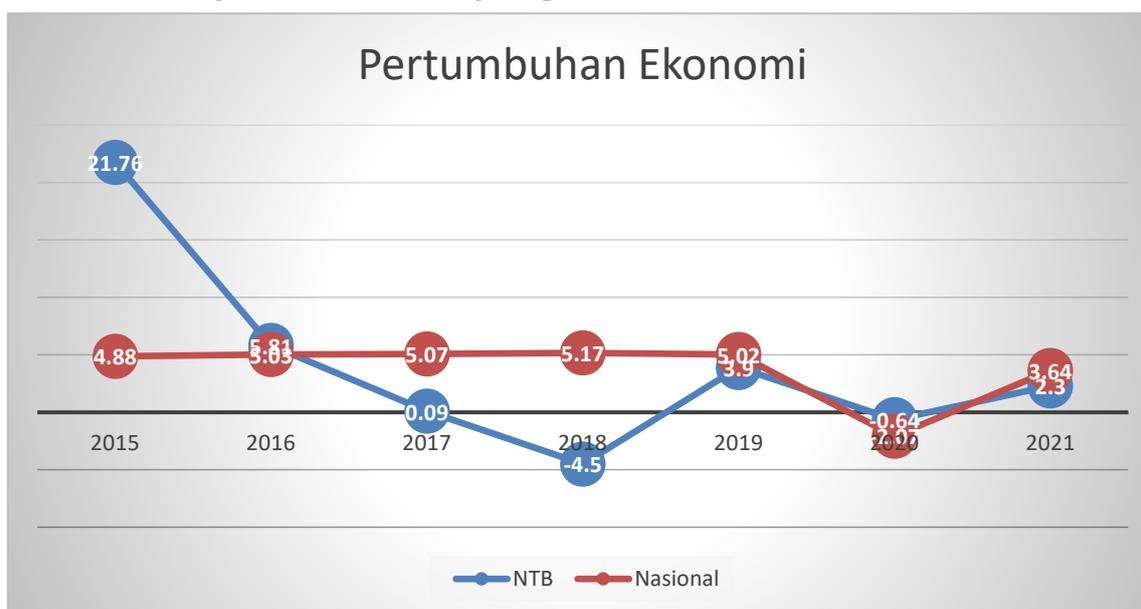
P_{n0} = Nilai pada tahun sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator utama untuk melihat kinerja perekonomian dari suatu bangsa atau wilayah di bawahnya. Arsyad (2010) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan GDP/GNP itu lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara maju, sedangkan pembangunan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang. Sementara Huda (2015) mengutip pendapat Schumpeter, yang mengatakan bahwa perkembangan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stationer yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah merupakan suatu angka yang menunjukkan adanya perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun berjalan dibanding dengan tahun sebelumnya, baik berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) maupun Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat selama tahun 2015- 2021 mengalami pergerakan yang berfluktuatif, baik mengalami penurunan maupun peningkatan. Besarnya perubahan nilai PDRB yang diperoleh pada setiap tahun merupakan perkembangan yang dapat menyebabkan terjadinya pergerakan yang berfluktuatif. Besarnya nilai output yang diperoleh dari memadu berbagai faktor produksi telah memberikan hasil pertumbuhan ekonomi baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. Khususnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan harga konstan dibandingkan pertumbuhan secara nasional terlihat berikut.

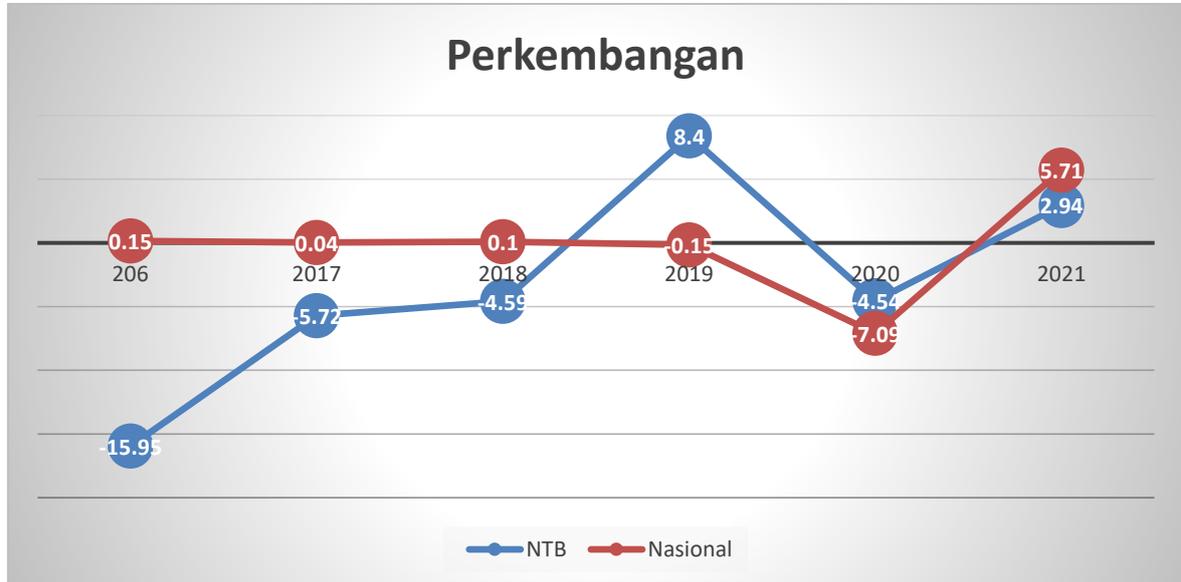


Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB dan Nasional

Terlihat dalam tabel di atas bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi NTB mengalami pergerakan berfluktuatif. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 cukup tinggi, ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi secara nasional yang mencapai 4,88 persen. Namun pada tahun 2016 dan seterusnya mengalami penurunan yang sangat signifikan sementara pertumbuhan ekonomi secara nasional selama tahun 2016 – 2019 mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,07 persen. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi pada tahun 2015 tidak terlepas dari banyaknya output yang dihasilkan oleh masing-masing sektor, dan sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai PDRB pada tahun 2015 adalah sektor pertambangan dan penggalian. Pertumbuhan ekonomi tahun 2015 – 2021 secara rata-rata tumbuh sebesar 4,11 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional sebesar 3,82 persen dalam periode yang sama.

Kondisi perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017 dan 2018 merupakan kondisi yang memprihatinkan karena perkembangannya mengalami penurunan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat tajam. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 mencapai 0,09 persen jauh lebih rendah dibanding dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,07 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan negatif

sebesar (4,90) persen sementara pertumbuhan ekonomi secara nasional sedikit mengalami peningkatan menjadi 5,07 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat tajam ini dikarenakan menurunnya produksi sektor pertambangan yang menjadi salah satu sektor andalan dalam pembangunan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pergerakan perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat terlihat berikut.



Gambar 2. Perkembangan Ekonomi Provinsi NTB dan Nasional

Terlihat bahwa terjadi pergerakan perkembangan pertumbuhan ekonomi yang sangat ekstrim di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan kemudian tahun 2020 – 2021 mengalami perkembangan negatif dan positif (kondisi pada saat zcovid-19). Kemudian perkembangan secara nasional tidak mengalami perubahan yang signifikan kecuali pada tahun 2020-2021 menunjukkan keadaan yang sama meski secara nasional pertumbuhannya lebih tinggi dibanding Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Perkembangan Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan Kemiskinan

Kemiskinan adalah sebuah fenomena, suatu kenyataan yang belum dan takkan pernah terhapuskan dari muka bumi ini. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kemampuan, perbedaan kesempatan, dan perbedaan sumber daya (Maipita, 2014). Menurunkan jumlah penduduk yang tergolong miskin setiap tahun merupakan salah satu tujuan utama dari proses pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dianalisis adalah kondisi yang terjadi pada bulan September pada tahun 2015 – 2021. Penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode tersebut mengalami fluktuasi baik mengalami penurunan maupun peningkatan. Jumlah penduduk miskin terlihat sebagai berikut.



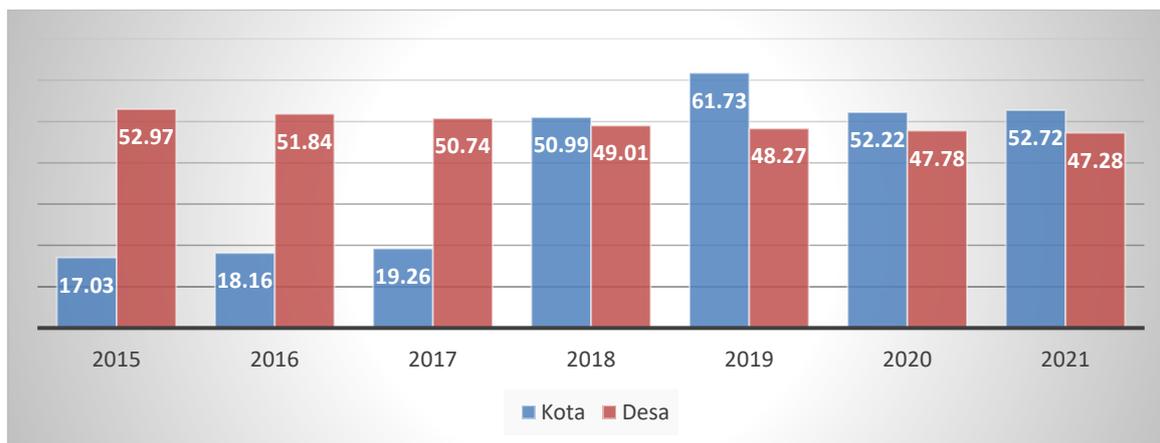
Gambar 3. Kemiskinan di Provinsi NTB

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami perkembangan yang berfluktuatif dari tahun ke tahunnya. Secara konsisten jumlah penduduk miskin terus mengalami perkembangan yang menggembirakan dibuktikan dengan terjadinya penurunan dari tahun 2015-2021 yang mencapai 66.990 jiwa. Suksesnya menurunkan penduduk miskin adalah wujud dari komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas penduduk dari segala aspek kehidupan. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah di samping menselaraskan dengan kebijakan pemerintah pusat seperti program keberpihakan kepada penduduk miskin (*pro poor*) juga ada kebijakan yang bersifat lokal. Percepatan penurunan penduduk miskin mengindikasikan bahwa program pemerintah berkenaan dengan kemiskinan telah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Berbagai aspek berkenaan dengan kemiskinan diberikan penekanan untuk diperhatikan, dilaksanakan dan direalisasikan dengan tepat sasaran.



Gambar 4. Perkembangan Kemiskinan di Provinsi NTB

Kondisi kemiskinan di daerah perkotaan dan pedesaan terus mengalami perubahan dan memberikan kontribusi yang berbeda terhadap jumlah penduduk miskin di Nusa Tenggara Barat. Sebaran penduduk miskin berdasarkan kontribusi wilayah terlihat berikut.



Gambar 5. Kemiskinan Daerah Perkotaan dan Pedesaan

Terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan pedesaan mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2015- 2017 lebih banyak dibanding daerah perkotaan. Namun pada tahun 2018 – 2021 keadaan menunjukkan sebaliknya, yaitu jumlah kemiskinan lebih banyak di daerah perkotaan. Khususnya pada tahun 2020-2021 persentase jumlah penduduk miskin di daerah pekotaan dan pedesaan kondisinya hanya mengalami perubahan sedikit.

Pergeseran jumlah penduduk miskin yang terjadi di daerah pedesaan bukan semat-mata karena berkurangnya penduduk yang melakukan urbanisasi, namun adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh penduduk dari berbagai jenis usahadan pekerjaan yang dilakukan penduduk di daerah pedesaan. Terjadinya peningkatan proses pembangunan yang terjadi di daerah pedesaan khususnya pada sektor-sektor yang berkaitan langsung dengan daerah pedesaan telah memberikan kontribusi terhadap penurunan penduduk miskin di daerah pedesaan. Meningkatnyanilai tukar petani terhadap berbagai komoditi yang dihasilkan memberikan pendapatan yang tinggi sehingga berdampak pada pengeluaran yang lebih tinggi dari garis kemiskinan di daerah pedesaan.

Sisi lain, terjadinya industrialisasi di daerah pedesaan menyebabkan bervariasinya usaha dan pekerjaan penduduk memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan penduduk pedesaan. Kebijakan industrialisasi yang diprogramkan oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dituangkan dalam RPJMD NTB tahun 2018 – 2023 telah mampu menggerakkan penduduk pedesaan untuk merubah aktivitas pekerjaan tidakhanya terkonsentrasi pada sector pertanian secara luas namun juga harus bergerak dibidang industry khususnya industry rumah tangga baik formal maupun non formal. Industrialisasi telah mampu membawa nilai tambah bagi produk-produk tertentu yang berada di wilayah pedesaan. Peningkatan nilai tambah ini telah mampu membawa produktivitas produksi komoditi-komoditi pertanian di daerah pedesaan yang semula terkonsentrasi pada ketersediaan bahan baku alami menjadi produk-produksindustry baik sebagai bahan baku maupun sebagai komoditi yang dikonsumsi secara langsung.

Perubahan jumlah penduduk miskin di suatu daerah termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak hanya disebabkan oleh faktor internal namun factor eksternal juga sangat memberi dampak terhadap perubahan penduduk miskin. Perubahan kondisi perekonomian yang relative tidak stabil akan berdampak terhadap perubahan jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Disamping dampak ekonomi, terjadinya berbagai bencana dan musibah di berbagaid daerah juga turut berkontribusi terhadap perubahan jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kebijakan penanganan kemiskinan yang telah dilakukan telah mampu memberikan

hasil yang cukup menggembirakan dengan menempatkan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai daerah yang memiliki jumlah penduduk miskin yang mengalami percepatan penurunannya. Kondisi ini memacu pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk berupaya secara maksimal terus menurunkan jumlah penduduk miskin.

Perkembangan Investasi

Investasi atau penanaman modal atau pembentukan modal merupakan pengeluaran penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2015). Investasi merupakan sejumlah uang (modal) yang ditanam oleh pemilik modal (investor) untuk ikut terlibat dalam proses pembangunan sebuah bangsa atau daerah. Investasi dapat berasal dari penduduk dalam negeri atau pemerintah sendiri (PMDN) maupun yang berasal dari orang-orang yang berada di luar negeri (PMA). Hasil yang diperoleh dari investasi dalam jangka waktu tertentu akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun berjalan,

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tengah berupaya secara maksimal untuk menghadirkan investor guna menanamkan modalnya di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemerintah menyadari bahwa proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak akan dicapai tanpa menghadirkan investor untuk berinvestasi. Ikhtiar yang dilakukan oleh pemerintah tentunya melakukan sosialisasi terhadap potensi sumber daya yang dimilikinya kepada berbagai pihak baik yang berada di dalam negeri (PMDN) maupun di luar negeri (PMA).

Ikhtiar yang dilakukan oleh pemerintah telah memberikan hasil yang menggembirakan, karena minat investor untuk melakukan investasi terus mengalami peningkatan. Para Investor baik yang berasal dari luar negeri (PMA) maupun dari dalam negeri (PMDN) bersemangat untuk melihat potensi sumber daya yang dimiliki oleh Provinsi untuk dikelola sehingga menghasilkan barang-barang yang bernilai ekonomi. Besarnya nilai investasi yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2015- 2021 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Investasi PMA maupun PMDN di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015 – 2021

Tahun	PMDN	Kontribusi (%)	PMA	Kontribusi (%)	Jumlah
2015	347,805,000,000	3.48	9,651,444,000,000	96.52	9,999,249,000,000
2016	411,835,602,836	4.16	9,487,292,016,600	95.84	9,899,127,619,436
2017	9,075,242,457,981	80.45	2,205,084,068,287	19.55	11,280,326,526,268
2018	11,863,726,122,754	75.18	3,917,628,581,179	24.82	15,781,354,703,933
2019	5,699,178,997,403	56.86	4,324,613,918,807	43.14	10,023,792,916,210
2020	7,117,434,218,089	61.35	4,483,180,742,308	38.65	11,600,614,960,397
2021	10,368,909,827,786	74.52	3,545,204,377,544	25.48	13,914,114,205,330

Sumber : Dinas Perijinan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2022

Terlihat bahwa aktivitas investasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2015 dan 2016 nilainya lebih besar berasal dari Investasi Lar Negeri (PMA), pada tahun 2017 hingga tahun 2021 nilainya lebih besar yang berasal dari dalam negeri (PMDN). Secara rata-rata besarnya kontribusi yang berasal dari PMDN sebesar 50,86 persen sedangkan yang berasal dari PMA sebesar 49,14 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa selama 7 tahun terakhir gairah investor untuk berinvestasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat semakin bertambah. Kondisi ini terjadi karena adanya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan memberikan kelonggaran dan kemudahan untuk berinvestasi khususnya yang berkenaan dengan izin usaha.

Dilihat dari perkembangan nilai Investasi, tampaknya nilai investasi yang berasal dari PMA mengalami perkembangan yang melambat dibanding nilai investasi yang berasal dari PMDN bahkan cenderung mengalami penurunan. Padahal menurut Jhingan (2018) modal asing membantu mengurangi kekurangan tabungan domestic melalui pemasukan peralatan modal dan bahan mentah. Nilai investasi dari PMDN mengalami perkembangan yang sangat luar biasa pada tahun 2017 terus bertambah pada tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019. Pada tahun 2020 dan 2021 meskipun berada dalam kondisi covid-19 nilai investasi terus berkembang meskipun masih lebih kecil dibanding nilai investasi pada tahun 2018. Hal ini memberi makna bahwa investor tetap melakukan investasi meskipun kondisi perekonomian tengah berada dalam keadaan yang tidak stabil akibat adanya covid-19.

Secara total besarnya Investasi yang telah berlangsung di Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal, faktor ekonomi dan non ekonomi. Salah satu faktor ekonomi yang turut mempengaruhi investasi adalah suku bunga. Jika suku bunga mengalami peningkatan maka para investor mempertimbangkan untuk melakukan investasi. Faktor non ekonomi yang memengaruhi investasi adalah kesediaan masyarakat untuk menerima kehadiran investor di tempat atau berdekatan dengan lokasi tempat tinggal mereka. Hal ini menjadi salah satu unsur yang dipertimbangkan oleh para investor yang membutuhkan keamanan dan kenyamanan dalam menjalankan investasinya.

Berfluktuatifnya besarnya total investasi pada tahun 2015- 2021 berdampak pula pada pertumbuhan investasi itu sendiri. Pergerakan pertumbuhan yang berfluktuatif menandakan adanya ketidakstabilan kondisi umum yang terjadi pada tahun yang berjalan. Pertumbuhan investasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat terlihat berikut.



Gambar 6. Pertumbuhan Investasi di Provinsi NTB

Pergerakan pertumbuhan investasi menunjukkan hal yang tidak stabil. Pada tahun 2015 yang tertinggi selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2016 dan kembali

meningkat pada tahun 2018. Tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup drastis hingga mencapai negatif 36,48 persen. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa pada tahun 2020-2021 di tengah daerah ini menghadapi pandemic covid-19 justru minat investor untuk berinvestasi mengalami peningkatan. Secara rata-rata pertumbuhan investasi selama tahun 2015 – 2021 sebesar 16,08 persen.

Pertumbuhan nilai investasi yang positif menandakan Provinsi Nusa Tenggara Barat telah membuka jalan seluas-luasnya bagi investor untuk melakukan investasi baik berkenaan dengan pengembangan sumber daya alam maupun pengembangan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor yang menarik investor untuk melakukan investasi yang akan berdampak positif bagi pemerintah.

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu instrument yang sangat penting dalam proses pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan hasil yang diperoleh daerah dari pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya terutama sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam yang efektif dan efisien akan memberikan pendapatan yang tinggi bagi daerah yang bersangkutan. Pemerintah daerah, dengan adanya kewenangan tersebut, berupaya secara maksimal untuk terus dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap tahunnya. Hal ini dilakukan dengan mengeluarkan berbagai kebijakan baik yang bersifat intensifikasi, entensifikasi sumber -sumber pendapatan maupun kebijakan- kebijakan lainnya.

Pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat terus melakukan kreasi kebijakan untuk meningkatkan serapan atau realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah menetapkan target PAD yang harus dicapai setiap tahunnya, sehingga setiap unsur yang ada di dalam daerah secara bahu membahu merealisasikannya terlebih mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Berbagai ikhtiar dan usaha yang dilakukan oleh pemerintah telah mampu menghimpun besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun ke tahunnya. Lebih jelasnya terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Daerah dan Kontribusi PAD Terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015 -2021.

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Daerah	Kontribusi
2015	1,798,660,658,875.00	3,555,737,341,478.00	50.58
2016	1,450,044,930,319.00	3,802,933,445,779.00	38.13
2017	1,641,688,654,497.00	5,063,036,807,258.00	32.42
2018	1,767,746,421,040.00	5,346,185,181,053.00	33.07
2019	1,798,660,658,875.00	5,403,971,042,675.00	33.28
2020	1,844,846,716,676.00	5,671,543,327,848.99	32.53
2021	1,888,606,213,095.61	5,327,082,717,703.61	35.45

Sumber : BPS Provinsi NTB, 2022

Terlihat bahwa besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mampu direalisasikan oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat berada di atas nilai Rp 1 triliun dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terkecuali tahun 2016 yang mengalami penurunan. Peningkatan nilai PAD yang dicapai mencerminkan keseriusan pemerintah untuk menarik sebanyak mungkin potensi dana yang berasal dari daerah sendiri dan dipergunakan secara otonom untuk membiayai proses pembangunan yang berlangsung daerah. Hal ini disadari karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) diharapkan semakin memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan Provinsi Nusa

Tenggara Barat setiap tahunnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan kepadaperintah pusat melalui dana transfer. Terlihat dalam tabel bahwa pendapatan daerah Nusa Tenggara Barat cenderung mengalami peningkatan terkecuali pada tahun 2021 yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah berusaha secara maksimal untuk merealisasikan pendapatan yang telah ditargetkan.

Terlihat dalam tabel bahwa terhadap hubungan searah antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Pendapatan Daerah. Pada tahun 2015 – 2020 ketika Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan maka pendapatan daerahpun mengalami hal yang saman, Artinya besarnya pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat peningkatannya karena adanya PAD yang meningkat. Namun pada tahun 2021 terjadi hubungan yang berlawanan arah atau negatif. Ketika PAD mengalami peningkatan tetapi pendapatan daerah mengalami penurunan. Bisa jadi besarnya pendapatan yang ditargetkan tidak mampu direalisasikan sepenuhnya.

Kontribusi yang diberikan oleh PAD terhadap total pendapatan daerah setiap tahun bergerak dinamis, artinya berbeda-beda setiap tahunnya. Pada tahun 2015 kontribusi yang diberikan oleh PAD terhadap total pendapatan besarnya lebihdari 50 persen. Hal ini dapat dimaknai bahwa pada tahun tersebut pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah dari pemerintah pusat lebih kecil dibanding dengan besarnya PAD. Namun prestasi ini tidak dapat dipertahankan, karena pada tahun- tahun sesudahnya kontribusi yang diberikan oleh PAD merata pada besaran 32 -38persen lebih. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembangunan yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama tahun tersebut pendapatannya didominasi oleh pendapatan transfer yang berdampak pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan PAD mengalami perkembangan yang positif terkecuali pada tahun 2016 seperti terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 7. Pertumbuhan PAD Provinsi NTB

Terlihat bahwa pada tahun 2015 merupakan pertumbuhan tertinggi yang pernah dicapai oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat baik dilihat dari PAD maupun Pendapatan. Pertumbuhan PAD meskipun positif namun pergerakannya hampir merata yang bermakna bahwa perubahan perolehan PAD setiap tahun tidak mengalami lonjakan yang tajam. Perkembangan dan Pertumbuhan PAD setiap tahun mengalami pergerakan mendatar, artinya peningkatan PAD tidak terlalu ekstrem dimana besaran perubahan setiap tahunnya hampir merata

Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil yang dapat diraih dari proses pembangunan sector-sector pembangunan. Di antara sector-sector tersebut, pembiayaannya dapat bersumber dari PAD, Dengan demikian, PAD merupakan salah satu factor yang turut berpengaruh pada tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Berkenaan

dengan hal tersebut, pemerintah terus mengeluarkan berbagai kebijakan peningkatan PAD yang berimplikasi juga pada pertumbuhan ekonomi yang positif. PAD yang terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi berimplikasi pada pencapaian kesejahteraan masyarakat, Siklus ini akan terus berjalan selama stabilitas ekonomi terjaga, dan dampak faktor-faktor eksternal tidak mendominasi mengganggu stabilitas perekonomian baik secara nasional maupun wilayah Provinsi dan kabupaten/Kota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat selama tahun 2015- 2021 mengalami pergerakan atau perkembangan yang berfluktuatif, baik mengalami penurunan maupun peningkatan. Pertumbuhan ekonomi tahun 2015 – 2021 secara rata-rata tumbuh sebesar 4,11 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional sebesar 3,82 persen dalam periode yang sama. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara mengalami penurunan sebanyak 66.990 jiwa dari tahun 2015 -2021, dengan perkembangan yang terus mengalami penurunan. Proses pembangunan yang telah mampu menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan prestasi yang diraih oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Aktivitas investasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2015-2021 dilakukan oleh nilainya lebih besar berasal dari Investasi Luar Negeri (PMA) dan dari dalam negeri (PMDN). Secara rata-rata besarnya kontribusi yang berasal dari PMDN sebesar 50,86 persen sedangkan yang berasal dari PMA sebesar 49,14 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa selama 7 tahun terakhir gairah investor untuk berinvestasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat semakin bertambah. Perkembangan nilai Investasi yang berasal dari PMA mengalami perkembangan yang melambat dibanding nilai investasi yang berasal dari PMDN bahkan cenderung mengalami penurunan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mampu direalisasikan oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat berada di atas nilai 1 triliun rupiah dan selalumengalami peningkatan dari tahun ke tahun terkecuali tahun 2016 yang mengalami penurunan. Perkembangan PAD selalu positif terkecuali pada tahun 2021 mengalami penurunan. Peningkatan nilai PAD yang dicapai mencerminkan keseriusan pemerintah untuk menarik sebanyak-banyaknya potensi dana yang berasal dari daerah sendiri dan dipergunakan secara otonom untuk membiayai proses pembangunan yang berlangsung daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Badruddin, R. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta; UPP STIM YKPN.
- Huda, N. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta, Prenadamedia Group.
- Jhingan, M.L. (2018). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Cetakan ke-18. Depok. Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2013). *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Maipita, I. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Prasentiantoko, A., Budiantoro, S., Bahagja, S. (2012). *Pembangunan Inklusif, Prospek dan Tantangan Indonesia*. Jakarta. LP3ES.
- Ramadhan, R.R. & Setiadi, Y. (2019). Pengaruh Modal Fisik dan Sumber Daya Manusia Terhadap Indeks Inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17 (2), 109-124.

- Sukirno, S. (2015). *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta. Prenada Media Group.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta. PT. Radja Grafindo Persada.
- Subandi. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung. Alfabeta.
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan EkonoI Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009 – 2013. *Iltizam Journal of Syariah Economic Research*, 2(2).
- Prasetyawan., Tri, D., Hanim, A., & Yuliati, L. (2017). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta hubungannya terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Equilibrium*, 11 (1), 45 – 50.
- Pratama, A. A., Krisna, G., & Darsana, I. B. (2019). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal EP Unud*, 8(6), 1300-1330.
- Suwandika, P. E., & Yasa, I. N. M. (2015). Pengaruh pendapatan asli daerah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(7), 794-810.
- Tambunan, Tulus. T.H. 2015. *Perekonomian Indonesia Era Orde LamaHingga Jokowi*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, A.S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal STEI Ekonomi*. XX.